BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang artinya penelitian ini memiliki tujuan dan gambaran yang umum tentang suatu keadaan yang sebenarnya dalam sebuah populasi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka dan penelitian kualitatif adalah datanya tidak berbentuk angka (Syahrudin & Salim, 2014). Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur (Yusuf, 2017). Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran dalam suatu kondisi atau keadaan apakah terdapat sikap empati siswa terhadap Anak Berkebutuhan Khusus pada saat mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah inklusi negeri di Kecamatan Sukasari yang berada di Kota Bandung.

3.2 Prosedur Penelitian

Peneliti pertama-tama menentukan populasi terlebih dahulu yaitu siswa kelas 4 dan 5 di Sekolah dasar inklusi se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Lalu menentukan jumlah sampel penelitian ini yang merupakan siswa sekolah dasar inklusi kelas 4 dan 5 dari dua sekolah di Kec. Sukasari Kota Bandung. Setelah itu melakukan wawancara dan menyebarkan kuisioner secara langsung pada setiap responden untuk mengisi angket yang mengacu pada Skala IRI (Indeks Reaktivitas Interpersonal). Terakhir mengolah dan menganalisis data dan menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dalam elemen penelitian yang meliputi subjek dan objek dengan memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu. populasi yang lebih kompleks adalah bahwa populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki

oleh subjek itu (Amin, N. F dkk. 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 di Sekolah Dasar inklusi se-Kecamatan Sukasari yang berusia 10-11 tahun. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 250 siswa, yang terdiri 210 siswa reguler dan 40 siswa berkebutuhan khusus.

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Arikunto (2016) mengatakan bahwa sampel adalah bagian kecil yang terdapat dalam populasi yang dianggap mewakili populasi mengenai penelitian yang dilakukan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 250 siswa reguler di sekolah dasar inklusi se-kecamatan sukasari. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *random Sampling*, dimana Teknik *random sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama dengan diberi kesempatan untuk dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono,2013). Perhitungan sampel diambil dari populasi yang ada, serta atas izin pihak sekolah yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian kepada siswa yang tentunya dalam keadaan sehat. Perhitungan sampel yaitu dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan nilai kesalahan 10% yang hasilnya terdapat pada table.

Tabel. 3.1 Perhitungan Sampel

Sekolah	Populasi	Sampel
SDN 138 Gegerkalong	150 siswa	36 siswa
SDN 179 Sarijadi	100 siswa	35 siswa
Jumlah	250	71 siswa

Rumus

$$\text{Slovin : } n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel/jumlah

Responden N: ukuran populasi

e : persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1 (10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{250}{1+250(0,1^2)} \\ &= \frac{250}{1+250.0,01} \end{aligned}$$

Aulia Salsabila, 2024

ANALISIS SIKAP EMPATI SISWA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned}
 &= 250/1+2,5 \\
 &= 250/3,5 \\
 &= 71
 \end{aligned}$$

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional empati pada penelitian adalah respon siswa tentang empati terhadap instrumen yang dibuat oleh Nur'aeni (2015) yang dikembangkan dari konsep Davis (1980), tetapi menggunakan struktur instrumen dari Nur'aeni (2015). Empati yang diukur meliputi komponen kognitif dan afektif yaitu *Perspective Taking*, *Fantasy*, *Empathic Concern* dan *Personal Distress*. 1. *Perspective Taking* yaitu kecenderungan individu untuk mengambil pandangan psikologis teman secara spontan dalam kehidupan sehari-hari. 2. *Fantasy* yaitu kecenderungan individu untuk menempatkan diri secara imajinatif terhadap perasaan dan tindakan fiktif. *Empathic Concern* yaitu kecenderungan individu untuk merasakan perasaan kehangatan, kasih sayang dan peduli terhadap penderitaan orang lain. 4. *Personal Distress* yaitu kecenderungan individu untuk merasakan ketidaknyamanan dan kecemasan ketika melihat penderitaan orang lain

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data (Nasution, H. F. 2016). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dan wawancara, dengan pertimbangan masalah yang ditentukan. instrumen dalam penelitian ini menggunakan pengukuran empati yaitu Skala Empati yang digunakan merupakan hasil penyesuaian daripada skala Interpersonal Reactivity Index (IRI) (Davis, 1980) (Garton, A. F., & Gringart, E. 2005).

3.5.1 Uji Validitas

Dalam penelitian (Richaud, M.C., *et al*, 2017) uji validitas dengan menggunakan Software yang digunakan adalah Statistical Program for Social Sciences. dengan rumus product moment. Indikator angket yang valid mempunyai harga hitung $>$ table dengan taraf signifikan 0.05, apabila hasil korelasi kurang atau lebih kecil dari nilai t table maka dinyatakan gugur/tidak valid. Kriteria uji validitas berdasarkan r-tabel dari 479 responden adalah 0,238. Jika butir soal memiliki r-hitung lebih dari 0,238 maka butir soal tersebut valid, apabila hasil dari r-hitung kurang dari 0,238 maka butir soal dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2016). Hasil uji coba instrument skala IRI dilaksanakan di empat sekolah dasar, Uji coba terdiri dari rata-rata usia 9-12 tahun. Berdasarkan uji validitas instrument dapat diketahui hasil dari 18 item yang diujikan yaitu 0,190-0,359. Sehingga 18 item tersebut yang telah diuji dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r table. Sehingga jumlah butir pertanyaan keseluruhan dari uji coba dapat digunakan untuk mendapatkan data penelitian yaitu sebanyak 18 pertanyaan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau keandalan menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Menurut (Sugiyono, 2017) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan variable dari indikator. Kuisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil. Suatu variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $\geq$ 0,60.

Tabel. 3.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbah's Alpha</i>	<i>Role of Thumb</i>	Keterangan
<i>Perspective Taking</i>	0,712	0,6	Reliabel
<i>Fantasy</i>	0,691	0,6	Reliabel
<i>Empathic Concern</i>	0,761	0,6	Reliabel

Aulia Salsabila, 2024

ANALISIS SIKAP EMPATI SISWA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Personal Distress</i>	0,705	0,6	Reliabel
--------------------------	-------	-----	----------

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas menunjukkan bahwa pada pengujian ini dilakukan secara variable bukan secara item pertanyaan pada setiap variable yang dapat dilihat hasilnya adalah nilai *cronbah's alpha* lebih besar dari pada 0,6 maka dapat dikatakan data bersifat reliabel.

3.6 Analisis Data

Kegiatan setelah data dari sumber data terkumpul disebut dengan analisis data, dalam analisis data ini terdapat pengelompokan data sesuai dengan variable dan jenis responden, mentabulasi data sesuai dengan variable dari seluruh responden, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2021, hlm. 206). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dihitung menggunakan *IBM SPSS* Statistic 21. Langkah awal dalam pemahaman dari sebuah data, dengan tujuan untuk merangkum dan menyajikan data dengan menggunakan metode statistic, teknik yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah menggunakan ukuran pusat seperti mean (rata-rata), median (nilai tengah) dan modus (nilai yang paling sering muncul). Setelah menghitung data statistic deskriptif, peneliti melakukan pengkategorisasian, dengan dimana teknik pengolahan kategori secara keseluruhan sikap empati siswa reguler terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dan digunakan penelitian dengan pendekatan penilaian acuan norma (PAN). T adalah nilai standar yang umum digunakan yang menunjukkan posisi nilai mentah relatif terhadap rata-rata kelompok, dinyatakan dalam satuan simpangan baku (SD). Berikut ini rumus yang digunakan dalam membuat kategorisasi dengan menggunakan Rumus Kategori dua jenjang:

Tabel 3.3 Rumus perhitungan T-score

No.	Norma	Kategori
-----	-------	----------

Aulia Salsabila, 2024

ANALISIS SIKAP EMPATI SISWA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	T-Score >50	Rendah
2.	T-Score ≤ 50	Tinggi

Sumber : Azwar (2013)

Setelah menghitung analisis statistik deskriptif lalu data dikelompokkan dalam setiap kategori, maka peneliti menghitung nilai presentase menggunakan rumus statistic persentase, Rumus untuk mencari nilai presentase (Nopriyanti, mailani, dan Zulhaini, 2020, hlm. 6) Sebagai berikut:

$$F = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber: Artikel Nopriyanti et.al

- Keterangan :

P = Angket persentase

F = Frekuensi jawaban

N= Jumlah sampel responden